

## ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA RUBY HIJAB

Yuni Sri Wahyuni<sup>†</sup>

*Jurusan Teknik Industri Universitas Suryakencana Cianjur*

Jl. Pasir Gede Raya Cianjur 43216

E-mail: yunisriwahyuni57@gmail.com

**Bramantiyo Eko Putro**

*Jurusan Teknik Industri Universitas Suryakencana Cianjur*

Jl. Pasir Gede Raya Cianjur 43216

E-mail: bramantiyoep91@gmail.com

### ABSTRAK

Ruby Hijab merupakan suatu perusahaan yang bergerak di dalam industri pembuatan kerudung, produk yang di hasilkan beraneka ragam sesuai dengan permintaan konsumen. Kerudung yang di hasilkan sudah tersebar di wilayah Indonesia namun perusahaan ini hanya membuat kerudung sesuai dengan pesanan saja atau *make to order* tanpa membuat stok karena setiap pesanan yang berbeda-beda. Keunggulan kompetitif Ruby Hijab adalah dalam proses produksinya mempunyai jaitan, neci dan bahan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen dibanding dengan yang lain. Studi kelayakan pabrik adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan berhasil dengan pertimbangan mendapatkan manfaat finansial. Atau dengan pengertian yang lain, studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi yang dilaksanakan. Studi kelayakan pabrik sangat diperlukan oleh banyak kalangan, terutama bagi investor selaku pemerakarsa bisnis. Hal ini juga yang harus diperhatikan pemilik perusahaan sekaligus investor, dalam usahanya diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena di dalam studi kelayakan terdapat aspek yang harus di kaji yaitu aspek finansial dan aspek non finansial. Dari hasil perhitungan yang dilakukan nilai NPV (Net Present Value) sebesar Rp. 810.388.806,16. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai IRR (Internal Rate of Return) yang diperoleh sebesar 57%, Kriteria investasi ini memiliki nilai yang lebih besar dari cost of capital yang telah ditentukan sebesar 19,25% ( $IRR > DR$ ), dan nilai yang didapat menunjukkan bahwa seluruh investasi dapat dikembalikan dalam jangka waktu 1 bulan 16 hari, jangka waktu yang didapat lebih cepat dibandingkan dengan umur usaha. Dengan demikian pengembangan usaha kerudung layak untuk dilanjutkan.

*Kata Kunci: Kelayakan Usaha, IRR, NPV, Payback Period*

---

<sup>†</sup> Corresponding Author

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu UKM ( Usaha Kecil Menengah ) yang potensial untuk dikembangkan adalah usaha kerudung. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, hal ini membuka banyak peluang bisnis salah satunya di bidang busana yaitu kerudung. Kerudung tidak hanya menjadi penutup kepala, tetapi berubah menjadi tren mode yang di perhitungkan di tanah air dan konsumen kerudung sangat luas mencakup semua strata sosial, kerudung tidak hanya dipakai oleh masyarakat golongan menengah ke bawah tetapi juga dipakai oleh masyarakat golongan menengah ke atas. Hal ini terlihat dari ketersediaan produk kerudung di berbagai tempat perbelanjaan, mulai dari pasar tradisional hingga pasar swalayan dan *outlet-outlet* ternama khusus kerudung.

Cianjur merupakan kabupaten yang mayoritas penduduknya adalah muslim, hal ini menunjukkan bahwa bisnis pembuatan dan penjualan kerudung di Cianjur cukup menjanjikan. Cianjur mempunyai UKM ( Usaha Kecil Menengah ) yang jumlahnya mencapai 25.104 yang sudah terdaftar di dinas UMKM ( Usaha Mikro Kecil Menengah ) Cianjur dan beberapa diantaranya merupakan usaha pembuat dan penjual kerudung dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.100.000.000,- per tahun. pada tahun 2014 wanita muslim dari kelompok usia 10- 70 tahun berjumlah 100.223.417 jiwa yang berpotensi memakai kerudung. Sedangkan jumlah produsen pakaian jadi termasuk kerudung yang ada di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 2034 perusahaan dengan rata-rata jumlah produksi per tahun sebesar 20.053 unit. Apabila kita hitung jumlah produksi kerudung mencapai 40.787.802 unit per tahun. Itu artinya baru 40,70% kebutuhan kerudung yang baru terpenuhi. Sehingga masih ada 59,30% yang masih terbuka untuk memperluas peluang pasar yang ada.

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak di tentukan (Umar, 2003). Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan dan Suwarsono, 2000). Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan, terutama bagi investor selaku pemrakarsa bisnis (Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad. 2000). Hal ini juga yang harus diperhatikan pemilik perusahaan sekaligus investor, dalam usahanya diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena dalam studi kelayakan terdapat aspek yang harus dikaji yaitu aspek finansial dan aspek non finansial (Umar, 2003).

Ruby Hijab merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan kerudung,

produk yang dihasilkan beraneka ragam sesuai dengan permintaan konsumen, kerudung yang di hasilkan sudah tersebar di wilayah Indonesia namun perusahaan ini hanya membuat kerudung sesuai dengan pesanan (*demand*) saja atau *make to order* tanpa membuat stok dan juga karena setiap pesanan yang berbeda-beda. Pada umumnya pembuatan kerudung sama saja dengan yang lain, namun yang membedakan dengan yang lainnya adalah dalam proses produksinya produk kerudung di Ruby Hijab mempunyai jahitan, neci dan bahan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh konsumen di banding dengan yang lain.

Salah satu faktor yang menyebabkan Ruby Hijab berusaha mengembangkan usahanya dikarenakan banyaknya permintaan konsumen yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena hasil jahitan dan necian juga bahan yang digunakan sesuai dengan keinginan konsumen. Data penjualan Ruby Hijab selama satu tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi dalam penjualan kerudung. Hal ini terjadi karena konsumen yang memesan tidak menentu sehingga penjualan dari bulan ke bulan berbeda.

Tabel 1.1 Data Permintaan Selama Satu Tahun

No	Pashmina	Segiempat	Jersey	Kenzo	Diamond	Khimar
1	235	342	100	37	243	145
2	198	230	97	25	287	132
3	245	321	78	29	198	175
4	228	354	115	36	221	154
5	264	376	101	53	201	143
6	189	107	119	64	154	104
7	267	243	178	37	328	120
8	304	376	89	23	219	235
9	289	361	142	57	120	127
10	185	173	105	20	542	147
11	241	283	90	65	231	138
12	276	321	110	32	269	215
Total	2921	3487	1324	478	3013	1835

Sehingga peluang pemasaran kerudung masih bisa dikembangkan lebih besar lagi mengingat permintaan yang di terima Ruby Hijab dari pelanggan yang menjadi konsumen kerudung. Oleh sebab itu perlu diadakannya analisis kelayakan yang matang untuk mengembangkan usaha baik dalam aspek finansial maupun aspek non finansial agar hasilnya dapat diketahui apakah pengembangan usaha Ruby Hijab layak di kembangkan atau tidak layak untuk di kembangkan, agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk para investor yang akan menanamkan modalnya di Ruby Hijab agar dapat berkembang dengan baik.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kelayakan usaha Ruby Hijab dari aspek non finansial
2. Mengetahui kelayakan usaha Ruby Hijab dari aspek finansial.

### 1.3 Batasan Penelitian

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya batasan masalah yaitu :

1. Penelitian difokuskan pada analisis kelayakan usaha ditinjau dari aspek non finansial seperti aspek pasar, hukum, manajemen, sosial ekonomi budaya dan lingkungan.
2. Aspek finansial dengan pengukuran kelayakan menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP)

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha kerudung pada perusahaan Ruby Hijab, penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi aspek-aspek non finansial seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan SDM, aspek hukum, aspek sosial ekonomi dan budaya, dan aspek lingkungan. Sedangkan untuk analisis kuantitatif meliputi aspek-aspek finansial seperti data penjualan, biaya-biaya operasional, dan investasi ruda pengembangan usaha pembuatan kerudung.

### 2.1 Aspek Non Finansial

Peranan aspek pasar dalam pendirian maupun perluasan usaha pada studi kelayakan proyek maupun studi kelayakan bisnis merupakan variabel pertama atau yang utama untuk mendapatkan perhatian. Pengembangan usaha kerudung Ruby Hijab dikatakan layak apabila tidak terdapat masalah dalam pemasarannya yang dapat menghambat proses pengembangan usaha pembuatan kerudung ini.

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya, pelaksanaan aspek teknis dilakukan setelah evaluasi aspek pasar yang menunjukkan adanya kesempatan pemasaran yang memadai untuk jangka waktu yang relatif panjang. Ruby Hijab dapat dikatakan layak apabila sarana berupa bangunan, luas produksi, tata letak perusahaan sesuai sehingga mampu melancarkan proses produksi, pemilihan teknologi yang tepat sehingga tidak menghambat usaha.

Aspek manajemen dan SDM dikatakan layak apabila manajemen dan sumber daya manusia dapat dikelola dengan baik. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara perusahaan dengan karyawan dapat membentuk sebuah hubungan yang harmonis, dalam arti perusahaan tidak mengalami kendala pada saat memberi arahan kepada karyawan.

Untuk menganalisa siapa pelaksana bisnis, tentunya hal ini menyangkut pada badan usahanya dan orang-orang atau individu yang terlibat. Seperti dengan adanya izin dari warga sekitar perusahaan, ketua RT (Rukun Tetangga), ketua RW (Rukun

Warga), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur, dan Dinas Perizinan.

Aspek ekonomi dan budaya berkaitan mengenai pendirian usaha yang hendaknya dapat memberikan penambahan tempat kerja bagi masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Seperti Ruby Hijab yang membuat peraturan bahwa karyawan harus dari kampung sekitar perusahaan. Sehingga Ruby Hijab dikatakan layak dalam mengembangkan usahanya karena aspek sosial, ekonomi, dan budaya sangat diperhatikan.

Menurut Soeharto (2002:97), aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal sebagai analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan, aspek lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan proses produksi. AMDAL hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan dan diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan hidup.

### 2.2 Aspek Finansial

Evaluasi aspek finansial biasanya dilakukan setelah evaluasi aspek-aspek lain selesai dilakukan, Selama evaluasi aspek ini dihitung perkiraan jumlah dana yang diperlukan, baik untuk pengadaan investasi proyek maupun kebutuhan dana modal kerja awal. Disamping jumlah kebutuhan dana pembiayaan dan sumber dana, juga akan dipelajari struktur pembiayaan bagaimana yang paling menguntungkan dan berapa bagian dari jumlah kebutuhan dana tersebut dapat atau wajar untuk dibiayai dengan pinjaman dari pihak ketiga, darimana sumbernya dan berapa biayanya. Dari segi keuangan atau finansial, proyek dikatakan layak apabila dapat memberikan keuntungan dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

*Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang yaitu selisih antara present Value dari investasi dengan nilai sekarang dan penerimaan-penerimaan bersih dimasa yang akan datang (Umar, 2003: 200). Rumus NPV adalah:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \bar{B}_t - \bar{C}_t = \sum_{t=1}^n N\bar{B}_t$$

Keterangan :

B<sub>t</sub> = Penerimaan pada tahun t

C<sub>t</sub> = Biaya-biaya pada tahun t

T = Tahun kegiatan bisnis

I = Tingkat discount rate (DR)

*Internal Rate of Return* (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2003: 198). Sebelum menghitung IRR harus ditentukan terlebih dahulu nilai PV (Present Value), dengan menggunakan rumus :

$$PV = \text{Net CashFlow} \times \text{Discount Factor}$$

Keterangan :

*Net CashFlow* = Laba Bersih Setelah Pajak

*Discount Factor* = Persen di dapat dari tabel bunga

Setelah itu menghitung IRR dengan menggunakan Rumus:

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Keterangan:

P1 = tingkat bunga ke-1

P2 = Tingkat bunga ke-2

C1 = NPV ke-1

C2 = NPV ke-2

Payback Period (PP) adalah suatu periode yang menunjukkan berapa lama modal yang ditanamkan dalam proyek tersebut dapat kembali (Rangkuti, 2004: 214). Rumus PP adalah:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

Jika Payback Period menghasilkan waktu yang pendek dari maksimum Payback periode-nya maka usulan investasi dinyatakan layak/ diterima.

### 2.3 Pengumpulan Data

Tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi masalah, dengan datang langsung ke pabrik Ruby Hijab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang masalah yang akan diteliti serta melihat kelayakan usaha di perusahaan tersebut sehingga dalam penyelesaian masalah peneliti tidak mengalami kendala yang berarti. Permasalahan yang akan dibahas dilihat dari aspek finansial dan non finansial.

Setelah permasalahan ditentukan langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data dari pabrik yaitu : melakukan wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan pabrik, observasi langsung di pabrik, dan searching internet. Jika ada data yang tidak bisa didapatkan dari perusahaan maka peneliti melakukan asumsi terhadap data tersebut. Setelah data-data yang diperlukan didapat dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tidak hanya berisi data angka saja tetapi juga solusi perbaikan kelayakan usaha Ruby Hijab.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Aspek Non Finansial

Berdasarkan hasil analisis aspek non finansial, pada tahun 2015 pengembangan usaha kerudung Ruby Hijab dinilai dari aspek pasar sudah

mengkondisikan pemasaran dengan baik dan lancar, namun masih terdapat 59,30% peluang pasar yang masih terbuka, aspek pasar masih terus dapat berkembang pesat mengingat pengguna kerudung juga semakin meningkat, pemasaran yang terus meningkat dijadikan peluang oleh Ruby Hijab untuk terus mengembangkan usahanya dan diharapkan dapat meningkatkan pesanan dan keuntungan untuk Ruby Hijab.

Bahan baku utama berupa kain yang diperoleh dari toko yang ada di Bandung, karena harga yang didapat lebih murah dan persediaan kain yang banyak. Dalam proses produksi Ruby Hijab memiliki 4 unit mesin berupa 2 unit mesin jahit, 1 unit mesin neci dan 1 unit mesin obras. Jumlah tenaga kerja yang ada berjumlah 6 orang termasuk pemilik. sistem pengajian berupa satuan. Namun ketika pesanan sedang banyak terdapat kendala pada mesin yang ada sehingga perlu adanya penambahan mesin sehingga tidak mengganggu proses produksi.

Ruby Hijab merupakan bentuk usaha home industry yang dimiliki oleh perorangan. Secara hukum Ruby Hijab ini telah terdaftar, hal ini terbukti dari adanya surat izin usaha dengan nomor 581/96/PEM pada tanggal 13 Februari 2015 yang dikeluarkan oleh kepala desa Cikaroya kecamatan Warungkondang, dan pemilikpun sudah memiliki NPWP. masih banyak perijinan yang belum memenuhi syarat legalitas usaha seperti IMB dan HO. Karena ini merupakan home industry yang tempat usahanya masih melakukan sewa jadi belum mempunyai IMB, namun Ruby Hijab telah mempunyai rencana untuk mendirikan tempat usahanya sendiri sehingga legalitas usahanya dapat memenuhi syarat.

Kegiatan operasional Ruby Hijab menghasilkan limbah kering berupa potongan kain. Limbah yang ada sebagian di olah kembali menjadi kerajinan oleh masyarakat sekitar, sebagian lagi dijual kepada pengepul yang membutuhkan. Namun ada limbah berupa potongan-potongan kecil yang tidak dapat diolah kembali sehingga digunakan sebagai bahan bakar produksi lain atau dibakar secara langsung sehingga asap sisa pembakaran mencemari udara sekitar. Hingga saat ini masih terus mencari cara agar limbah yang dihasilkan dapat di manfaatkan dan tidak berdampak pada lingkungan.

### 3.2 Perhitungan NPV, IRR, Payback Period

Perhitungan NPV (Net Present Value ) dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang (Present Value) manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha. Pada perhitungan analisis kelayakan usaha diperoleh nilai NPV (Net Present Value ) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Kriteria investasi NPV (Net Present Value)

Tahun	Investasi	Biaya Operasi	Total Cost	Benefit	Net Benefit	D.F 19,25%	Present Value
0	Rp 83.666.500,00				Rp (83.666.500,00)	1	Rp (83.666.500,00)
1		Rp 453.984.158,33	Rp 453.984.158,33	Rp 601.910.000,00	Rp 147.925.841,67	0,8386	Rp 124.650.610,82
2		Rp 589.053.924,25	Rp 589.053.924,25	Rp 852.797.000,00	Rp 263.743.075,75	0,7032	Rp 185.464.130,87
3		Rp 692.103.264,43	Rp 692.103.264,43	Rp 1.016.732.750,00	Rp 324.629.485,57	0,5897	Rp 191.434.007,64
4		Rp 809.833.034,18	Rp 809.833.034,18	Rp 1.205.047.470,00	Rp 395.214.435,82	0,4945	Rp 195.433.538,51
5		Rp 944.009.690,75	Rp 944.009.690,75	Rp 1.420.674.794,00	Rp 476.665.103,25	0,4147	Rp 197.673.018,32
NPV							Rp 810.388.806,16

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha melalui IRR (Internal Rate of Return), maka harus dibandingkan dengan cost of capital. Nilai cost of capital yang digunakan sebesar 19,25%. Pada perhitungan analisis kelayakan usaha diperoleh nilai IRR (Internal Rate of Return) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Investasi IRR (Internal Rate of Return)

Tahun	Investasi	Net Benefit	D.F(19,25%)	Present Value	D.F(24%)	Present Value
0	Rp 83.666.500,00	Rp (83.666.500,00)	1,0000	Rp (83.666.500,00)	1,0000	Rp (83.666.500,00)
1		Rp 147.925.841,67	0,8386	Rp 124.050.610,82	0,8065	Rp 119.302.191,30
2		Rp 263.743.075,75	0,7032	Rp 185.464.130,87	0,6504	Rp 171.538.496,47
3		Rp 324.629.485,57	0,5897	Rp 191.434.007,64	0,5245	Rp 170.268.165,18
4		Rp 395.214.435,82	0,4945	Rp 195.433.538,51	0,4230	Rp 167.175.706,35
5		Rp 476.665.103,25	0,4147	Rp 197.673.018,32	0,3411	Rp 162.590.466,72
NPV				Rp 810.388.806,16		Rp 707.208.526,02

$$= 0,1925 + \frac{810.388.806,16}{(810.388.806,162 - 707.208.526,02)} (0,24 - 0,1925) = 0,57$$

$$= 57\%$$

Pay back period digunakan untuk melihat jangka waktu pengembalian modal. Pay back period pada usaha pembuatan kerudung Ruby Hijab adalah sebagai berikut:

Maka :

$$= 0 \text{ Tahun } \frac{(83.666.500 - 0)}{504.761.726,00} = 0,17$$

= 1 bulan 16 hari

### 3.3 Analisis Aspek Finansial

Hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang (Present Value) selama periode usaha, diperoleh nilai NPV (Net Present Value) sebesar Rp. 810.388.806,16. yang berarti bahwa usaha pembuatan kerudung akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp. 810.388.806,16. yang diperoleh selama umur usaha 5 tahun. Karena dari hasil analisis di atas di dapat nilai NPV > 0 maka pengembangan usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai IRR (Internal Rate of Return) yang diperoleh sebesar 57%, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian usaha kerudung dalam kondisi

optimal. Kriteria investasi ini memiliki nilai yang lebih besar dari cost of capital yang telah ditentukan sebesar 19,25% (IRR > DR), sehingga pengembangan usaha kerudung layak untuk dijalankan. Dari hasil perhitungan di atas, nilai yang didapat menunjukkan bahwa seluruh investasi dapat dikembalikan dalam jangka waktu 1 bulan 16 hari, jangka waktu yang didapat lebih cepat dibandingkan dengan umur usaha. Dengan demikian pengembangan usaha kerudung layak untuk dilanjutkan.

## 4. KESIMPULAN & SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis perhitungan dengan menggunakan pemrogaman dinamis (penggantian alat) didapatkan hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis aspek non finansial, pada tahun 2015 pengembangan usaha kerudung Ruby Hijab dinilai dari aspek pasar sudah melaksanakan pemasaran dengan baik dan lancar, namun masih terdapat 59,30% peluang pasar yang masih terbuka, aspek pasar masih terus dapat berkembang pesat mengingat pengguna kerudung juga semakin meningkat,
- Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai sekarang (Present Value) selama periode usaha, usaha pembuatan kerudung akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp. 810.388.806,16. dengan umur usaha 5 tahun. Nilai IRR (Internal Rate of Return) yang diperoleh sebesar 57% > 19,25% (IRR > DR). Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian usaha kerudung dalam kondisi optimal. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh investasi dapat dikembalikan dalam jangka waktu 1 bulan 16 hari dan lebih cepat dibandingkan dengan umur usaha. Dengan demikian pengembangan usaha kerudung layak untuk dilanjutkan.

### 4.2 Saran

Penelitian selanjutnya dalam topik ini dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini untuk pengembangan penelitian:

- Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data diatas, perlu adanya perbaikan pada aspek non finansial yaitu dalam pengolahan limbah kering berupa potongan kain yang sangat kecil. Limbah dapat dikumpulkan dan dijual kembali daripada harus dibakar dan akan menyebabkan pencemaran udara. Proses pemasaran harus terus ditingkatkan karena masih terdapat target pasar yang dapat dipenuhi sebesar 59,30%. Perizinan perlu dilengkapi agar perusahaan ini dapat terus dikembangkan.
- Berdasarkan hasil analisa finansial yang dilakukan, perusahaan kerudung Ruby Hijab

dapat mulai mempertimbangkan pendanaan usaha dari pihak ketiga.

Tugas Akhir [Skripsi], Universitas Indonesia. Digital\_20280270-S606-Analisis kelayakan

## **PUSTAKA**

Badan pusat statistik. (2014). Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama <http://www.bps.go.id> di akses tanggal 25 April 2016.

H. Abd. Azis. Sangkala, (2006). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti. Tony Bakery Pare-Pare.

Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2009). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. (2004). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Helfert . 1997. Tehnik Analisis Keuangan. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Husnan S, Muhammad S. (2000). Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Husnan S, Pudjiastuti E. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan. Ed ke-5. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu Jakarta: Salemba Empat.

Junita, Silvi (2013) Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE MDP.

Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Ed Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2014. Pedoman Klasifikasi Koperasi dan UKM. : <http://www.depkop.go.id/>.

Mulyadi. (2007). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Liberty.

Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta

Nurchahyo, Dwi Febry. (2011). Studi Kelayakan Bisnis di Depok, Jawa Barat. Laporan Penelitian

Rina Andrian (2014). Analisis Kelayakan Usaha. Penelitian Kerja Praktek, Universitas Suryakancan Cianjur

Rubianti Nana. (2013). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji – Tidak Diterbitkan.

Sawir, A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso, S.R. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.

Umar, Husein. (2005). Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif., Ed ke-3 Revisi. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Warsono. (2002). manajemen keuangan perusahaan. Edisi Kedua. UMM